

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 265-272  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11185768)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11185768>

## Upaya Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Membangun Kualitas Pendidikan Indonesia

Avita Ayu Anggiasti<sup>1</sup> Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang  
Email: [avitaayu.0206@gmail.com](mailto:avitaayu.0206@gmail.com)

### Abstrak.

Saat ini, program pemerintah sudah mencakup pendidikan berkualitas tinggi. Pemerintah bukan satu-satunya yang berusaha meningkatkan pendidikan. Instansi swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum juga berpartisipasi dalam upaya ini. Tulisan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi – informasi sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam rangka Upaya Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil kajian literatur, artikel akademis, dan penelitian sebelumnya terkait topik ini menjadi landasan pembahasan. Kajian ini mengungkap potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya mutu tersebut. Guru perlu terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional guna mencapai tujuan pembelajaran yang relevan di kelas dan meningkatkan mutu pendidikan. Saat fokus pada pedagogi diperlukan, hal tersebut melibatkan kepemimpinan, supervisi, dan bimbingan untuk memastikan bahwa standar kualitas yang telah ditetapkan terpenuhi dalam praktik pendidikan yang terbaik.

**Kata Kunci:** SDGs, Pendidikan, Kualitas Pendidikan

### Abstract

Currently, government programmes already include high-quality education. The government is not the only entity trying to improve education. Private institutions, educational organizations, and the general public are also involved in this effort. This document aims to gather information as part of an effort to realize the Sustainable Development Goals Programme (SDGs) in the context of improving the quality of education in Indonesia. This research uses a qualitative research approach with a descriptive approach. The findings from literary reviews, academic articles, and previous research on this topic served as the basis for discussion. The study reveals the potential for improving the quality of education in Indonesia and identifies factors that contribute to its low quality. Teachers need to engage in professional development activities to relevant learning goals in the classroom and improve the quality of education. When a focus on pedagogy is required, it involves leadership, supervision, and guidance to ensure that established quality standards are met in best educational practices..

**Keywords:** SDGs, Education, Quality of Education

---

#### Article Info

Received date: 275 April 2024

Revised date: 5 May 2024

Accepted date: 9 May 2024

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sistematis dilakukan dengan sadar untuk meningkatkan potensi setiap orang karena setiap orang untuk berperan di lingkungan masyarakat. Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah proses mengubah pola berpikir, bersikap, karakter, bahasa yang digunakan, dan bagaimana mereka berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan juga memiliki peran untuk menghasilkan individu yang cerdas dan berbudi luhur yang dapat beribadah dengan cara yang suci dan memperkuat ikatan spiritual mereka (Pratomo, Imam Catur, & Herlambang, 2021).

Program pemerintah sekarang menyediakan pendidikan berkualitas dan bermutu. Pemerintah bukan satu-satunya yang bekerja untuk meningkatkan pendidikan. Aspek lain termasuk pihak swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum, berpartisipasi dalam upaya ini. Semakin banyak orang yang menyadari pentingnya pendidikan, akan berusaha mendidik anak-anaknya dengan sebaik mungkin. Mereka tidak khawatir tentang biaya pendidikan yang mahal, tetapi orang tua ingin anaknya mereka menerima pendidikan terbaik yang mungkin untuk sarana yang memadai dan menjadi lulusan yang berkualitas (Alifah, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, kualitas pendidikan telah menjadi subjek perdebatan yang mendalam (Alifah, 2021). Hal ini terjadi karena pendidikan yang buruk memiliki dampak yang signifikan pada kualitas siswa dan hasil belajar mereka. Pendidikan yang buruk tidak memiliki harapan untuk menjadikan Masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum, telah berkonsentrasi pada pendidikan yang berkualitas.

Investasi dalam pendidikan sangat penting bagi individu dan pemerintah untuk meningkatkan modal manusia (SDM), karena memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Menurut Arwildayanto (2018), pendidikan adalah sebuah aspek di kehidupan manusia yang sangat penting untuk perkembangan sosial. Indonesia adalah negara hukum yang memprioritaskan pendidikan untuk pembangunan nasional. Namun di Indonesia, masih terdapat berbagai tantangan dan kendala dalam hal kualitas pendidikan.

Berdasarkan laporan UNESCO Global Education Monitoring (GEM) tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang di dunia dalam hal masalah kualitas pendidikan (Utami, 2019). Di tahun 2018, masalah pendidikan di Indonesia meningkat menjadi 72 dari 78 negara, menurut survei Program untuk Penilaian Internasional siswa (PISA). Data tidak berubah selama sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, menurut Susiani (2021).

Untuk mengatasi hal ini, Indonesia mengembangkan Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Sebagai langkah untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat, dengan satu tujuan adalah untuk memperbaiki mutu Pendidikan (Humaida et al.) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2020, yang mencakup negara-negara yang lebih maju, berkembang, dan kurang berkembang. Salah satu cara untuk menerapkan SDG dalam pendidikan adalah pada tujuan keempat Untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas adalah sama, inklusif, untuk mendorong kesempatan belajar seumur hidup untuk semua masyarakat, inisiatif ini berharap bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia berdasarkan klasifikasi.

Kualitas pendidikan, baik formal maupun informal, telah menurun. Itu adalah perasaan kami setelah membandingkan dengan negara-negara lain Untuk pengembangan nasional, pendidikan telah menjadi pilar pertama untuk meningkatkan sumber daya manusia di seluruh dunia, terutama di Indonesia, menurut Pribadi, 2017. Ketika diperhatikan, Secara nyata, tingkat mutu pendidikan di Indonesia masih ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain di seluruh dunia., sehingga kualitas pendidikan yang buruk bisa menghalangi ketersediaan sumber daya manusia berkualitas tinggi dengan keterampilan yang beragam untuk memenuhi perkembangan bangsa di berbagai bidang. Artikel ini diharapkan bisa memberi ilmu dan pengetahuan tentang upaya program SDG dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### **METODE.**

Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan dan memperjelas langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (SDGs). Dalam kasus ini, penelitian deskriptif dilakukan menggunakan metodologi kualitatif. Nurdin dan Hartati (2019) mengklaim bahwa data adalah titik awal untuk penelitian kualitatif, yang kemudian mengembangkan teori-teori tersebut dengan menggunakan hipotesis yang sudah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan untuk memenuhi tujuan penelitian yaitu dengan ulasan literatur. Sutrisno in Kurniawan (2013) mengklaim bahwa sebuah studi disebut sebuah studi perpustakaan karena informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya berasal dari sumber perpustakaan seperti buku, kamus, ensiklopedia, jurnal, dokumen, dan sebagainya. Pengolahan data

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Setyosari (2010: 89), teknik deskriptif adalah strategi penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memperjelas peristiwa, objek, atau apa pun yang terkait dengan variabel yang dapat diungkapkan baik dalam istilah numerik atau verbal.

Metode analisis data yang digunakan dalam pekerjaan ini sesuai dengan langkah-langkah dari model analisis Data Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono di Nurlalili, et al. (2017). Pengurangan data, tampilan data, verifikasi, dan kesimpulan adalah beberapa fase ini. Sebuah studi tentang upaya yang dilakukan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dimasukkan sebagai bagian dari verifikasi dan kesimpulan survei.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sustainable Development Goals (SDGs)

Berorientasi pada pembangunan berkelanjutan sambil menangani kekhawatiran pembangunan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah komponen dari Agenda Pembangunan Global. Secara umum, para profesional telah lama tertarik dengan gagasan pembangunan berkelanjutan. Namun, konsep keberlanjutan sangat baru. (Kurniawan, 2013). Gagasan bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memberikan pendekatan untuk melanjutkan proses pembangunan adalah lain. Pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan institusi, dan pembangunan lingkungan adalah empat kategori dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

Seorang perdana menteri Norwegia bernama Harlem Brundtland mendefinisikan "Masa depan kita bersama" pada tahun 1987 dalam laporannya, yang merupakan ide awal dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dia menekankan bahwa pembatasan dan distribusi sumber daya manusia adalah masalah pertumbuhan sosial. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah versi lanjutan dari Tujuan Pengembangan Milenium (MDGs). Pada 25 September 2015, pemerintah dan anggota PBB secara resmi menyetujui SDGs sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi dunia. Tema tersebut adalah "Change Our World: Agenda for Sustainable Development by 2030". (Panuluh & Fitri, 2016).

MDGs bertanggung jawab untuk mencapai tujuan utama pembangunan negara maju dan berkembang. Tujuan Pendidikan Millennium (MDGs) adalah untuk memastikan bahwa semua anak menerima pendidikan dasar. Anak-anak sasaran yang menerima pendidikan di sekolah dasar mencapai 94,7% dari tujuan ini. Menurut pendapat (Salam et al., 2022), setelah program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) berakhir pada tahun 2015, program ini diganti dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan demikian, pencapaian program SDGs akan terus meningkat.

Ada 17 tujuan dalam program SDGs yaitu: (1) penghapusan kemiskinan sepenuhnya; (2) peningkatan sumber daya gizi untuk mengatasi kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan; (3) jaminan kehidupan yang sehat dan makmur untuk semua usia; (4) pendidikan yang adil dan berkualitas tinggi dan kesempatan untuk pembelajaran seumur hidup untuk semua kelompok usia; (5) kesetaraan gender; dan (6) jaminan air bersih dan sanitasi berkelanjutan untuk semua; (7) memberikan akses bagi semua orang ke perumahan modern dan terjangkau; (8) mempromosikan pekerjaan inklusif dan produktif dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan; dan (7) menjamin pekerjaan berkualitas bagi seluruh masyarakat (9) Membangun infrastruktur industri dan inovasi; (10) mengurangi ketidakesetaraan nasional; (11), menciptakan keamanan serta kenyamanan manusia di daerah perkotaan; (12) mempertahankan produksi dan konsumsi energi; (13) Menangani perubahan iklim dan dampaknya; (14) Mempertahankan dan melindungi ekosistem laut; (15) Memulihkan, melindungi ekosistem, serta mengelola hutan dengan baik, membalikkan degradasi lahan, dan menghentikan penurunan keanekaragaman hayati; (16) Memastikan akses yang setara terhadap sistem keadilan bagi semua orang; dan (17) menghidupkan kembali kemitraan global dan memperkuat metode implementasi. Tujuan dari inisiatif global ini berlaku selama 15 tahun ke depan, yang berlangsung dari tahun 2016 hingga 2030. Tujuan ini, bersama dengan 169 lainnya, bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, melestarikan lingkungan, meningkatkan standar pendidikan, dan mengurangi kesenjangan.

Menurut pendapat (Annur, 2018), SDGs lebih inklusif karena berlaku secara universal dan melibatkan banyak orang dan masyarakat. Ini disebabkan fakta bahwa setiap negara memiliki tanggung jawab moral untuk mencapai tujuan SDGs, sebagai lanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs), bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembangunan yang berkembang dengan baik. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) adalah program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan kualitas hidup orang-orang dalam kaitannya termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan sebagai kebijakan yang mempromosikan SDG ini akan mendorong pencapaian 17 tujuan SDG, yang berhubungan dengan topik ini adalah upaya membangun negara berkualitas melalui pendidikan berkualitas tinggi.

### Pendidikan Berkualitas

"Pendidikan" berasal dari kata Latin "educare", yang artinya "menarik keluar". Oleh karena itu, pendidikan berarti membawa siswa keluar dari situasi tidak mandiri, tidak matang, dan kurang independen, sehingga mereka dapat bergantung pada keadaan yang mandiri dan dewasa, yang

memungkinkan mereka untuk mendefinisikan dan mengenal diri mereka sendiri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan generasi berikutnya. Dengan memberikan generasi muda semua pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan bakat yang mereka butuhkan, mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip atau norma-norma tersebut sebagai fondasi untuk kehidupan dan tindakan mereka. (Herlambang, 2016). Pendidikan adalah pilar kunci kemajuan suatu negara, dan oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi sebuah negara yang ingin berkembang, berkembang, dan bersaing di dunia global. Ekonomi suatu negara sangat bergantung pada pendidikan yang baik (Kinanti, 2021).

Dalam definisi kualitas, suatu produk dikatakan kualitas ketika memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Kualitas, sebaliknya, berarti hal terbaik, dapat diandalkan, dan hal paling indah. Jika digunakan dalam pendidikan, konsep mutlak ini memiliki sifat elastik karena tidak banyak lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa mereka dan sedikit siswa dapat membayarnya. Menurut Ahmad (2013), kualitas adalah gambaran umum dan karakteristik komprehensif dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan harapan atau implikasi.

Tujuan pendidikan di Indonesia, atau pendidikan nasional, adalah untuk menghasilkan warga yang cerdas. Mereka harus memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, inovatif, bertanggung jawab, memiliki visi dan misi, dan menjadi warga negara yang baik. Ada proses terpadu dengan menggunakan strategi untuk memperbaiki nilai pendidikan yang diperlukan dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Oleh karena itu, pentingnya peran sekolah dan orang tua serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan ditekankan.

### **Kondisi Pendidikan Indonesia**

Saat ini, standar pendidikan di Indonesia masih rendah, walaupun akses ke pendidikan telah mengalami peningkatan yang signifikan di kalangan masyarakat. Sejak tahun 2002, Indonesia telah mengusulkan program reformasi pendidikan dengan durasi 15 tahun. Indonesia memiliki tingkat literasi tertinggi di antara negara-negara lain, yang menunjukkan tingkat pendidikan yang rendah. (Kurniawan, 2013). Kurang dari 10% orang muda di bawah usia 15 tahun adalah analfabet di Indonesia, dan 15% di negara-negara lain.

Berdasarkan citra Indonesia saat ini, mutu pendidikan masih jauh dari target yang diinginkan dalam SDG. Di daerah urban, luar kota, dan daerah terpencil, kondisi pendidikan di kota-kota besar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan di Indonesia telah terpusat di pulau-pulau Jawa dan Sumatra. Sementara itu, pulau-pulau lain seperti Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Sulawesi, Maluku, dan Papua masih tertinggal jauh. Indikator ketidaksetaraan dalam pendidikan di Indonesia mencakup ketersediaan sarana dan sumber daya pendidikan, serta peralatan pengajaran yang tersedia.

Salah satu topik menarik untuk dibahas adalah disparitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kualitas pendidikan di sekolah-sekolah perkotaan umumnya lebih baik daripada di sekolah-sekolah pedesaan. Misalnya, infrastruktur perkotaan biasanya lebih baik dikembangkan dan dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang lebih baik, sementara infrastruktur di pedesaan seringkali kurang memadai. Kurangnya infrastruktur pendidikan adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di daerah tersebut. Sebagai contoh, sekitar 760.000 dari total 1.300.000 sekolah dasar yang ada masih beroperasi sebagai kelas kapal, atau sekitar 59%. Dari jumlah tersebut, sekitar 299.000 kelas (sekitar 23%) mengalami kerusakan parah, sementara 242.000 kelas (sekitar 18%) rusak parah. Data ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah publik di pedesaan dan daerah terpencil masih menghadapi tantangan terkait infrastruktur dan kondisi bangunan yang buruk (Nasution, 2008).

Kualitas pendidikan dan kuantitas guru masih menjadi masalah. Jumlah minimal guru menunjukkan perbedaan dalam distribusi kekuatan mengajar. Kekurangan guru adalah umum di pedesaan, perbatasan, dan daerah terpencil. Hanya ada tiga hingga empat guru, tetapi jumlah guru tumbuh di lingkungan kota dengan Pembangunan yang sudah baik. Jumlah siswa yang memiliki akses ke sekolah terus meningkat. Untuk memastikan siswa siap, diperlukan lebih banyak uang, lebih banyak komunitas lokal terlibat dalam administrasi pendidikan, dan lebih banyak tanggung jawab dan kualitas guru. Namun, hasil penelitian ini tidak meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai hasilnya, pemerintah harus memastikan akses pendidikan yang lebih adil bagi setiap warga negara dan sesuai dengan standar pendidikan global.

### **Faktor yang Menyebabkan Pendidikan di Indonesia Rendah**

Amedi (2018) mengidentifikasi sejumlah faktor yang menyebabkan kemerosotan pendidikan di daerah-daerah Indonesia, termasuk: (1) pemerintah yang tidak memiliki kemauan atau keseriusan untuk berurusan dengan pendidikan, mengakibatkan kurikulum yang stagnan; (2) campur tangan politik di sektor pendidikan yang dapat membahayakan objektivitas pengetahuan ilmiah dan netralitas ruang akademik; dan (3) orientasi pendidikan yang memprioritaskan fungsi pelayanan sampai ditentukan bahwa ketika ada sistem dan fasilitas pendidikan, negara memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak rakyat. Tiga faktor yang disebutkan di atas dapat berkontribusi terhadap kekurangan dalam manajemen sumber daya manusia dalam sistem pendidikan. Faktor yang menyebabkan pendidikan di Indonesia, sebagai berikut:

#### 1. Efisiensi Pendidikan Indonesia

Utami (2019) berpendapat bahwa kurangnya efektivitas pendidikan yang dirasakan dapat dikaitkan dengan kurangnya tujuan pendidikan yang jelas. Ketika pendidikan memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah, kesenangan, dan tujuan, itu dianggap efektif. Dengan demikian, untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan menguntungkan, pendidik dan orang lain yang bekerja di bidang pendidikan sangat didorong untuk meningkatkan efektivitas instruksi.

#### 2. Efisiensi Pengajaran

Pengajaran efisiensi adalah istilah yang mengacu pada pemahaman tentang seberapa efektif tujuan dalam mempermudah apa yang akan dilakukan. Dalam proses pemrosesan pendidikan, penting bagi kita untuk memikirkan secara menyeluruh metode yang dapat digunakan untuk tujuan optimal sambil tidak melupakan cara-cara yang baik juga. Ini adalah alasan mengapa pendidikan di Indonesia rendah karena tidak mempertimbangkan proses dan lebih berpikir tentang cara mendapatkan hasil yang disetujui.

#### 3. Rendahnya Kualitas Sarana dan Prasarana

Kualitas sarana dan prasarana yang rendah di sekolah pedesaan di Indonesia masih kekurangan fasilitas dan persediaan yang memadai, seperti yang dapat dilihat di sekolah-sekolah yang jauh dari kota atau pusat kota. Menurut Agustang (2021), banyak masalah yang masih ada di Indonesia, termasuk bangunan sekolah yang rusak dan tidak dapat digunakan, kekurangan perpustakaan, standar operasi laboratorium yang rendah, kurangnya penggunaan media pendidikan, dan kekurangan penggunaan IT. Akibatnya, karena masalah ini, pemerintah Indonesia diharapkan untuk meningkatkan sarana dan sarana belajar sehingga proses belajar berjalan dengan baik.

#### 4. Kualitas Guru yang Rendah

Kondisi guru di Indonesia masih mengkhawatirkan. Ini terjadi karena banyak guru masih kurang memiliki profesionalisme yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 29, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, memberikan bimbingan, pelatihan, melakukan penelitian, dan berdedikasi kepada masyarakat. Menurut Nasution (2008), ada alasan lain untuk pendidikan rendah di Indonesia. Salah satunya adalah perbedaan jumlah guru di desa dibandingkan kota. Di wilayah 3T, masih ada banyak guru kurang, dan jumlah guru yang tersedia biasanya hanya 3-4 orang. Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan guru adalah langkah pertama menuju peningkatan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, instruksi pendidik adalah faktor kritis yang dapat mempengaruhi kaliber pembelajaran, tetapi mereka bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja akademik.

#### 5. Prestasi Siswa yang Rendah

Dengan banyak masalah seperti kualitas guru, ketersediaan sumber daya, dan kesejahteraan pendidik, kinerja siswa tidak memadai atau tidak memuaskan.

#### 6. Biaya Pendidikan yang Mahal

Kualitas pendidikan di Indonesia menurun karena biaya pendidikan dan biaya hukum. Menurut (August, 2021), pendidikan berkualitas harus lebih atau lebih mahal dari biasanya. Kalimat ini sering digunakan untuk memprotes gagasan bahwa biaya pendidikan yang harus dibayarkan oleh masyarakat tidak setara dengan pemasukan rata-rata warga Indonesia.

### **Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia berdasarkan Analisis Hasil (SDGs)**

Industri 4.0 pendidikan saat ini menghadapi tantangan untuk mempertahankan kualitas, humanisasi, dan aksesibilitas pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Karena masih banyak wilayah di Indonesia yang belum tersentuh oleh sistem pendidikan yang memadai, dan masih banyak orang yang belum dapat mengakses hak-hak mereka dalam hal pendidikan dan kehidupan yang layak,

negara-negara tersebut perlu membangun sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dan mudah diakses. Sebagai bagian dari Agenda Pengembangan 2030, Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang diharapkan akan membantu mengatasi masalah pendidikan Indonesia. Beberapa masalah yang belum diselesaikan menyebabkan keruntuhan pendidikan di Indonesia.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menetapkan bahwa Indonesia harus mempertimbangkan beberapa aspek pelaksanaan pendidikan agar negara tersebut dapat mencapai tujuan dan strategi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta mengatasi masalah pendidikan yang ada. Menurut Polinter et al. (2019), untuk mewujudkan pendidikan berkualitas tinggi dan membangun perspektif pendidikan yang unggul, ada beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan saat menerapkan sistem pendidikan di Indonesia. Ini termasuk pencapaian Tujuan Global Nomor 4 yang bertujuan untuk memastikan kualitas, kesetaraan, dan inklusi pendidikan serta memberikan akses pembelajaran sepanjang hayat bagi semua orang.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) keempat menetapkan beberapa target untuk dicapai pada tahun 2030. Tujuan ini adalah memastikan pendidikan yang berkualitas, merata, komprehensif, dan memberikan kesempatan belajar sepanjang hidup bagi semua orang, antara lain:

1. Pada tahun 2030, setiap anak dijamin akan menerima dan menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah dengan standar yang setara sehingga semua orang dapat belajar dengan baik dan relevan.
2. Pada tahun 2030, semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, akan dijamin mendapatkan peluang pengasuhan anak yang berkualitas serta akses ke pendidikan pra-masuk yang lebih baik, sehingga anak-anak siap memulai pendidikan dasar.
3. Pada tahun 2030, semua anak, tanpa memandang jenis kelamin, akan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dasar dan kesempatan untuk pendidikan teknis dan vokasional, termasuk akses ke universitas berkualitas tinggi dan murah..
4. Di tahun 2030, terjadi peningkatan yang substansial dalam jumlah generasi muda yang memiliki keterampilan yang sesuai, termasuk dalam keterampilan teknis dan profesional, pekerjaan yang bermartabat, dan pengembangan wirausaha.
5. Pada tahun 2030, tujuannya adalah untuk menghilangkan kesenjangan gender dalam pendidikan dan mendorong akses yang setara terhadap segala tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pelatihan bagi kelompok rentan seperti individu dengan disabilitas, komunitas pribumi, dan anak-anak yang terpinggirkan.
6. Pada tahun 2030, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua remaja dan kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki keterampilan membaca dan berhitung yang memadai.
7. Implementasi dan dorongan terhadap sistem pendidikan yang berkualitas dan ramah anak, yang inklusif terhadap individu dengan disabilitas dan mempromosikan kesetaraan gender. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan bebas dari tindak kekerasan.
8. Pada tahun 2030, tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan jumlah pemberian beasiswa kepada negara-negara berkembang, terutama yang termasuk dalam kategori paling minim perkembangannya, negara-negara kepulauan yang sedang berkembang, negara-negara di Afrika, dan negara-negara yang berkembang lainnya. Program-program ini mencakup pelatihan profesional, program ilmiah dan teknis, serta program teknik, baik di semua negara termasuk negara berkembang dan negara maju.
9. Pada tahun 2030, akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional untuk pelatihan guru di berbagai negara berkembang dan negara yang kurang berkembang, termasuk negara-negara pulau kecil.

Sebuah penelitian (Muslim, 2021) menemukan bahwa Strategi Implementasi SDGs telah digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam beberapa bidang. Sejumlah tujuan telah ditetapkan untuk mencapai poin keempat dari strategi SDGs, termasuk:

1. Memastikan akses terhadap layanan pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan profesional dan universitas, bagi mereka yang belum mencapai usia sekolah dasar.
2. Mengatasi ketimpangan dan kesetaraan gender.

3. Membangun dan meningkatkan tempat pendidikan yang aman bagi orang dewasa dan anak-anak
4. Meningkatkan guru berkualitas tinggi.
5. Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas siswa
6. Meningkatkan kualitas guru dan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran
7. Memprioritaskan dan memperkuat pendidikan karakter.

Karena itu, pemerintah provinsi lainnya harus mengadopsi pendekatan serupa jika kebijakan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencapai target SDG dan meningkatkan standar pendidikan di beberapa provinsi. Ini penting untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan di seluruh negeri seragam, mengingat kualitas pendidikan masih rendah dan banyak masalah yang dihadapi. Sangat disarankan agar beberapa provinsi lain mengadopsi pendekatan serupa.

Ini akan membantu Indonesia maju dalam hal pendidikan dan ekonomi. Karena individu yang mendapatkan pendidikan memiliki potensi untuk mengalami perubahan dan berkontribusi pada kemajuan negara dalam jangka panjang. Pendidikan yang baik dan SDM yang baik adalah karakteristik negara yang berkualitas.

## SIMPULAN

Pendidikan saat ini berada di peringkat keempat di antara SDGs di seluruh negara. Pada tahun 2015, semua indikator utama yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium telah terpenuhi. Namun, masalah distribusi kualitas terus menghalangi Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih mengalami tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara sekitarnya. Perkembangan dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan, masyarakat, budaya, dan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang krusial di kelas dan meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan, keterlibatan guru dalam pengembangan profesional sangatlah penting. Ada empat tujuan strategis yang dijelaskan dalam pencapaian SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yakni menciptakan pendidikan yang adil dan setara serta memberikan kesempatan belajar sepanjang hidup bagi seluruh usia. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada sejumlah tantangan seperti akses ke sekolah yang sulit, perbedaan dalam kebiasaan, kualitas pendidikan yang rendah, dan kekurangan staf pengajar. Perawatan pedagogis bertujuan untuk memberikan bimbingan, supervisi, dan arahan agar mencapai standar kualitas terbaik dalam praktik pengajaran. Strategi pemantauan, pemahaman terhadap budaya organisasi, dan keterlibatan aktif dalam program pelatihan adalah upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepemimpinan.

## REFERENSI

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan Di Indonesia. OSF Preprints, 0–19.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. CERMIN: Jurnal Penelitian, 5(1), 113. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)
- Annur, S. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan, 251–255.
- Asasi, H. (n.d.). Tujuan 4 : Memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua Target Nasional untuk Pendidikan. 1, 1–10.
- Azzuhri, M. (2009). Pendidikan Berkualitas ( Upaya Menuju Perwujudan Civil Society ). Jurnal Forum Tarbiyah, 7(2), 143–156. <https://media.neliti.com/media/publications/69319-ID-pendidikan-berkualitas-upaya-menuju-perw.pdf>
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. 5, 1617–1620.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 6(1), 77–87. [https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6\(1\).4995](https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6(1).4995)
- Herlambang, Y. T., Etnik, K., & Pendahuluan, A. (n.d.). Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter.
- Indra, N. P. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan. INA-Rxiv.

- Kadi, T., Awwaliyah, R., Nurul, U., & Paiton, J. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian. 01(02), 144–155.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 09(02), 256–264.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, XX(4), 478–492. [https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID\\_kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID_kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf)
- Muslim, A. Q. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 170–186.
- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Urnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–10.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Briefing Paper 02 Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals ( SDGs ) di Indonesia. September.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 7–15.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 917–932. [ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id)
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16 (2), 511–532.
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 817–823. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/434>
- Rusliwa Somantri, G. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65.
- Salam, A., Hamdu, G., & Nur, L. (2022). Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Education for Sustainable Development ( ESD ) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar : Perspektif Guru Berkelanjutan atau Sustainable Development. 9(1), 242–253.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8 (2), 1–8.
- Salim Ahmad. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya).
- Simanjuntak, F. N. (2018). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(3), 304. <https://doi.org/10.33541/jdp.v10i3.634>
- Tabroni, T. (2013). Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(5), 54–67.
- Turistiati, A. T. (2016). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Mensosialisasikan dan Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, III(01), 103–111. <http://www.unpad.ac.id/2015/09/isu->
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>